**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks penelitian**

Hakekat pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur dari segi ekonomi tapi seberapa besar pembangunan itu bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk meningkat kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh peningkatan mutu pendidikan.

Pada dasarnya terdapat barbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah nemempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Kualitas pendidikan di sekolah dan kualitas belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa efektifitas pembelajaran dapat dicapai ketika guru bersungguh-sungguh, dan sebaliknya pembelajaran di kelas akan tidak efektif jika guru dalam melaksanakan tugas kurang bertanggungjawab dan kurang bersungguh-sungguh. Jika guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan maksimal. Pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai wujud dari kualitas pendidikan pada tingkat sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu guru. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan sertifikasi guru. Melalui program ini diharapkan mampu mendongkrak peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih profesional.

Dalam hubungannya dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran, maka kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan membelajarkan peserta didik. Kemampuan guru yang dituntut dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Farida Sarimaya (2008:17-22) menjelaskan

kompetensi guru yang dianggap sangat relevan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Sehinnga dapat dikatan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah tingkat profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, yang diwujudkan melalui indikator: (1) kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam; dan (3) keterampilan dasar mengajar di kelas diwujudkan melalui indikator: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, kemampuan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Guru yang profesional selalu mengikuti perubahan untuk mencapai kualitas diri yang maksimal. Seorang guru tidak akan merasa puas dengan satu usaha yang di lakukannya. Guru harus selalau memperbaiki diri guna menjadi pendidik yang berkualitas. Guru selalu berupaya untuk menghasilkan karya-karya yang inovatif dan kreatif bagi dunia pendidikan. hal tersebut dilakukan agar guru dapat mencetak murid-murid yang berkualitas.

Guru sebagai seorang pendidik sangat berpengaruh pada mutu pendidikan karena peran seorang guru mengajarkan berbagai pengetahuannya kepada siswa. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan segala potensi dan kepribadian siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidik, pemerintah mengadakan program sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru, diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru yang lebih baik sehingga peningkatan mutu pendidikan akan berjalan kearah yang lebih baik. Akan tetapi dalam prakteknya, apakah dengan adanya sertifikasi akan lebih membuat kinerja guru akan semakin lebih baik atau kah tidak ada peningkatan kinerja guru seperti sebelum sertifikasi.

SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebagai salah satu satuan pendidikan yang menjadi tempat pelaksanaan proses pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan lulusan yang berprestasi, terampil dan berbudaya. Dalam rangka mendukung tercapainya tujuan tersebut SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dituntut untuk memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, dan menciptakan lulusan yang berkualitas agar mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Sehubungan dengan masalah sertifikasi guru sebelumnya sudah dilakukan penelitian. Pertama, Pengaruh sertifikasi dan kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Banda Aceh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dan kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kedua, pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di pendidikan teknik informataika Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru menunjukan hasil yang kurang memuaskan. Setelah mengolah data 16 dari 28 provinsi yang diteliti hasilnya menunjukan bahwa peningkatan kinerja yang diharapkan dari guru yang sudah bersertifikasi, seperti perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, atau peningkatan diri, dinilai masih tetap sama.

Berdasarkan survei awal yang di dapatkan peneliti pada tanggal 15 Maret 2016 bahwa jumlah guru di SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai berjumlah empat puluh enam orang dan guru yang mengajar di sekolah tersebut sebagian besar telah mengikuti proses sertifikasi. Guru di SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang telah lulus sertifikasi berjumlah delapan orang. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana kinerja guru di sekolah tersebut terutama yang telah lulus sertifikasi. Dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satu sasaran dari kebijakan pemerintah untuk dilakukan sertifikasi sehingga dengan disertifikasinya guru diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran di semua tingkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai bahwa guru bersertifikasi di lihat dari kompetensi pedagogik seperti pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, memotivasi siswa dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukan hasil yang baik. Namun dalam kegiatan evaluasi untuk memantau pemahaman siswa guru mengajukan pertanyaan atau menyelesaikan soal baik lisan maupun tulisan belum merata keseluruh siswa, guru tertuju hanya ke beberapa orang siswa, akibatnya siswa yang lain tidak termotivasi untuk mencari jawaban pertanyaan guru, dalam menutup kegiatan belajar mengajar guru tidak sepenuhnya memperlihatkan aktifitas seperti merangkum/menyimpulkan dengan melibatkan siswa, hal ini sangat penting dilakukan karena dengan melibatkan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dilakukan untuk menyegarkan kembali ingatan siswa terhadap materi/konsep yang sudah dipelajari sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar. Serta guru masih lemah dalam displin kerja sebagai tenaga profesional dalam mengajar (jam datang dan pulang). Proses pembelajaran masih terlalu berorientasi dan menekankan terhadap penguasaan teori dan hafalan yang menyebabkan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan menjadi kurang optimal. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, dan kurang mampu memupuk kreativitas peserta didik, sehingga mempengaruhi efisiensi pendidikan. Kemudian dari segi kompetensi profesional di harapakan para guru yang telah mendapatkan tunjangan profesi mampu menyisihkan anggaran untuk peningkatan profesionalisme kerjanya, seperti membeli laptop, mengikuti seminar, workshop, membeli buku penunjang pelajaran, membeli buku dan belajar power point. Semua itu dilakukan dengan penuh kesadaran diri akan pentingnya peningkatan kualitas diri setelah mereka menerima tunjangan profesi.

Sebagai agen pembelajaran guru harus mampu mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki kepada siswanya dalam proses pembelajaran. Karena persaingan dalam dunia pendidikan semakin ketat, dengan bermunculan sekolah-sekolah yang berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Sekolah juga harus menyesuaikan dengan perkembangan di dunia pendidikan yang kebijakan-kebijakannya terus mengalami perubahan dan perbaikan. SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ini juga harus berusaha mempertahankan eksistensinya dalam kemajuan-kemajuan di dunia pendidikan.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan berbagai pendapat tentang sertifikasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Guru bersertifikat pendidik (Studi di SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai)”.**

1. **Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran guru bersertifikat pendidik di SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai di lihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional?

1. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran guru bersertifikat pendidikdi SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai di lihat dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. **Manfaat penelitian**
2. Manfaat teoretis
3. Untuk lembaga khusus Jurusan Administarsi Pendidikan dalam upaya menambah referensi dan materi yang terkait dengan kinerja guru bersertifikasi pendidik.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan refrensi yang terkait dengan penelitian yang lebih mendalam.
5. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan untuk pembinaan sertifikasi guru dalam peningkatan kinerja guru di sekolah masing-masing.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan akan pentingnya sertifikasi guru terhadap kinerja guru agar dapat meningkatkan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.